

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan saat ini menjadi salah satu pusat perhatian, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kasus perusahaan yang gagal dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang diberikan dalam sebuah laporan keuangan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan dan membuat manajemen perusahaan rela melakukan kecurangan agar informasi dalam laporan keuangan terlihat memiliki profit yang baik dan dapat menarik minat investor (Wicaksono, 2015).

Kecurangan laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan tindakan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) agar memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material sehingga akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Razae, 2005).

Terdapat beberapa hal yang dapat memicu atau mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana biasanya investor menginginkan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang yaitu dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Rahmayuni, 2018). Menurut *Statement of Financial Accounting concept* (SFAC) No.1 , informasi

laba adalah indikator dalam mengukur kinerja perusahaan atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, pengambilan keputusan internal dan menentukan besaran kompensasi manajer. Adanya tekanan agar kinerja perusahaan selalu baik sehingga dapat merebut hati para investor menyebabkan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berbagai cara agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai (Salim, 2017).

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat membuat para pengguna laporan keuangan seperti, *stakeholder*, investor, kreditor, karyawan, masyarakat dan pengguna lainnya meragukan dan meningkatkan kekhawatiran dari hasil laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini juga menyebabkan pihak pengguna (*user*) dalam mendapatkan informasi, sehingga informasi yang didapat tidak sesuai atau tidak mencerminkan laporan keuangan yang sebenarnya, penyembunyian informasi tersebut dapat mengakibatkan analisa dan pengambilan keputusan yang salah karena laporan keuangan merupakan salah satu pusat informasi mengenai keuangan suatu perusahaan (Wicaksono, 2015).

Kecurangan laporan keuangan atau salah saji material dalam laporan keuangan, insiden kecurangan tertinggi terjadi karena lemahnya sistem *corporate governance* di suatu perusahaan (Natalia, 2012). Hal ini diperkuat dengan (Kartikasari dan setiawan, 2008) yang berpendapat juga bahwa lemahnya *corporate governance* menindikasikan terjadinya kegagalan laporan keuangan dalam mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, dimana laporan keuangan gagal dalam menyajikan fakta riil tentang kondisi ekonomis perusahaan yang sebenarnya.

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Effendi, 2016).

Suatu organisasi atau perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dikelola dengan baik, atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka dapat mencegah atau menghalangi manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, sebaliknya tata kelola perusahaan yang buruk dapat menimbulkan kecurangan (*fraud*) seperti yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia (Wicaksono, 2015).

Fenomena terbaru saat ini tahun 2018 yaitu kasus PT Garuda Indonesia dinyatakan melakukan pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan sumber data Kementerian keuangan Indonesia, berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar dan faktanya Garuda Indonesia Group masih memiliki kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau setara dengan Rp. 1,6 Triliun. hal ini jelas menyatakan bahwa Garuda Indonesia telah melakukan kecurangan laporan keuangan karena mengakui piutang sebagai pendapatan (Kementerian keuangan, 2018).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Salim, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen laba dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sektor penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan sektor Manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sektor Transportasi, kemudian memperbarui tahun penelitian, menambah variabel independen yaitu keberadaan KAP Big-4. Penambahan variabel tersebut dikarenakan KAP Big-4 merupakan kantor akuntan publik terbesar dengan taraf internasional sehingga memiliki intensif atau dorongan yang lebih besar dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan manajemen yang tidak benar karena pihak manajemen dapat dimonitor secara lebih efektif, sehingga dengan adanya

KAP Big-4 dapat mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Widodo, 2017), serta menggunakan proksi manajemen laba yang diukur dengan *Conditional revenue model* penelitian sebelumnya menggunakan *Discretionary Accrual*. *Conditional Revenue Model* menunjukkan bukti bahwa model ini lebih mampu dan relevan dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan *Discretionary Accrual* (Stubben, 2010). Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat banyaknya fenomena skandal keuangan dan kecurangan dalam pelaporan keuangan di Indonesia, serta banyaknya praktik-praktik manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan, maka perusahaan-perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang harus dikelola dengan baik atau yang sering disebut *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* diperlukan untuk mencegah manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan urain diatas, maka pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah Dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah Komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah Komite audit independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

7. Apakah Keberadaan KAP Big-4 berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komisaris Independen terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komisaris audit independen terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Keberadaan KAP Big-4 terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan dapat menjadi bahan *literature* untuk menambah wawasan dalam bidang studi akuntansi yang membahas mengenai manajemen laba dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan pengendalian laba perusahaan dan lebih memahami mekanisme *corporate governance* dalam mencegah dan menghalangi kecurangan laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 (lima) bab secara terpisah, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan data-data yang digunakan dalam penelitian, mencakup deskripsi objek dan deskripsi variabel penelitian, dilanjutkan dengan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**